

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan.**

A. Penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter Ar-Risalah *Boarding School*.

Agar kesepuluh karakter ini melekat pada diri siswa, salah satu upaya dilakukan dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Ada tiga bentuk proses pembelajaran yang dilakukan dalam ajaran Islam ar-Rislah, yaitu transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan penanaman nilai.

B. Praktik penguatan pendidikan karakter di Ar-Risalah *Boarding School*.

Fungsi pendidikan pesantren juga mencakup fungsi sosial dan ekonomi. Diantara bentuk perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di pesantren adalah penyelenggaraan pendidikan sekolah umum, madrasah reguler, madrasah diniyah dan pesantren yang dilaksanakan secara bersamaan. Ar-Risalah menerapkan kurikulum yang tidak hanya memadukan kurikulum Dinas Pendidikan dengan kurikulum Kementerian Agama, tetapi juga menerapkan kurikulum Pendidikan Timur Tengah yang setingkat .

Penguatan Pendidikan karakter di Ar-Risalah lekat dengan tujuan dan misi pendidikan itu sendiri dimana berupaya untuk menghasilkan kader- kader ulama yang berilmu intelektual, berilmu dan berakhlak mulia serta berguna di masyarakat. Ada sepuluh penguatan pendidikan karakter yang menjadi tujuan tercapainya Perguruan Tinggi Islam ar-Risalah bagi santri, kesepuluh karakter tersebut adalah: Beraqidaah Lurus, Sadar dan benar-benar, Berakhlak mulia, berbudaya hidup sehat, berwawasan luas, bersungguh-sungguh, menghargai waktu, mandiri, Cinta tanah air, rahmat bagi semesta,

Agar kesepuluh karakter ini melekat pada diri siswa, salah satu upaya dilakukan dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan untuk mentransfer ilmu kepada

siswa. Ada tiga bentuk proses pembelajaran yang dilakukan dalam ajaran Islam ar-Rislah, yaitu transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan penanaman nilai.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, diberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan penguatan pendidikan karakter (PPK) di pesantren, diantaranya :

1. Penelitian kedepan perlu melihat eksistensi pendidikan karakter disekolah-sekolah menengah dengan kebijakan merdeka belajar yang baru.
2. Di lingkungan sekolah-sekolah pesantren khususnya sekolah menengah atas tersebut, penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki peran penting dalam merubah/ memperbaiki sikap dan tingkahlaku pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus di perkuat dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui proses belajar yang aktif, yang berarti memberi ruang bagi pesantren untuk melaksanakannya secara optimal dengan metodanya sendiri tanpa melupakan substansi penguatan pendidikan karakter itu sendiri. Sesuai dengan Prinsip Partisipatif Gerakan PPK, dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.